

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI TEORI KONSTRUKTIVISTIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU UMMI KOTA BENGKULU

Siti Handika*, Nurlaili

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: nengsika12305@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Ummi Kota Bengkulu menerapkan pendekatan konstruktivistik untuk membentuk karakter religius siswa. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembentukan karakter religius siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivistik berjalan efektif dengan melibatkan pembelajaran aktif, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan proyek keagamaan. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui program "Parents Too" turut memperkuat pendidikan karakter religius siswa. Tantangan yang dihadapi antara lain perbedaan latar belakang sosial-ekonomi dan tingkat kesadaran beragama siswa, namun penerapan pendekatan ini terbukti mendukung pembentukan karakter religius siswa secara holistik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis konstruktivistik di sekolah-sekolah lainnya.

Kata Kunci: *Transformasi Pembelajaran PAI, Teori Konstruktivisme*

Abstract: Islamic Religious Education (IRE) at SDIT Ummi Kota Bengkulu applies a constructivist approach to shape the religious character of students. This approach emphasizes the active role of students in building knowledge through direct experience and social interaction. This study aims to examine the implementation of constructivist theory in IRE learning, as well as the supporting and inhibiting factors in forming students' religious character. A qualitative descriptive method was employed, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation study. The findings indicate that the implementation of constructivist theory is effective, with active learning methods such as discussions, problem-solving, and religious projects. Additionally, parental involvement through the "Parents Too" program strengthens the religious character education of students. Challenges encountered include differences in socio-economic background and religious awareness levels of students, but the implementation of this approach proves to support the holistic formation of students' religious character. This study is expected to contribute to the development of a constructivist-based IRE learning model in other schools.

Keywords: *Transformation of Islamic Education Learning, Constructivism Theory*

Submitted: 30/04/2025

Accepted: 24/06/2025

Published: 25/06/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter, keterampilan, serta kemampuan intelektual peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang berakar pada nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Dalam dunia modern yang penuh dinamika ini, tantangan pendidikan semakin kompleks, menuntut adanya inovasi dalam pendekatan



pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan lebih berorientasi pada peserta didik (student-centered).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, paradigma pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dahulu, pendidikan cenderung bersifat satu arah, dengan guru sebagai sumber utama informasi dan siswa sebagai penerima pasif. Pendekatan tradisional seperti ceramah mendominasi proses belajar mengajar, di mana keberhasilan siswa lebih diukur berdasarkan kemampuan menghafal materi daripada memahami konsep dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Namun, saat ini pendekatan seperti itu dinilai kurang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dan banyak diterapkan dalam dunia pendidikan modern adalah teori belajar konstruktivistik. Teori ini berpandangan bahwa peserta didik tidak sekadar menerima pengetahuan secara pasif, melainkan secara aktif membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan refleksi atas aktivitas belajarnya. Dalam konstruktivisme, belajar adalah proses aktif di mana peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya untuk membentuk pemahaman yang bermakna. Interaksi dengan lingkungan, teman sebaya, guru, serta keterlibatan dalam proyek dan diskusi menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran.

Teori konstruktivistik menekankan bahwa setiap individu membawa latar belakang, persepsi, dan pengalaman unik yang mempengaruhi bagaimana mereka memahami dunia. Oleh karena itu, tugas seorang pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengeksplorasi, bertanya, membangun hipotesis, dan menemukan jawaban sendiri, bukan hanya menerima informasi dari guru. Dengan demikian, teori ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, di mana kecakapan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi menjadi kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan teori konstruktivistik menjadi sangat penting. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan dogmatis, melainkan juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, pendekatan konstruktivistik, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan agama untuk membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) UMMI Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menerapkan teori konstruktivistik dalam pembelajaran



PAI. Melalui integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum keislaman, serta pembiasaan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, membaca Al-Ma'tsurat, puasa sunnah, dan kegiatan liqo', SDIT UMMI berusaha membangun karakter religius siswa secara holistik. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua melalui program "Parents Too" dan pembentukan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) memperkuat sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Namun, dalam penerapannya, berbagai tantangan juga dihadapi, seperti latar belakang keluarga siswa, tingkat kesadaran individu, serta pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana teori belajar konstruktivistik diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDIT UMMI Kota Bengkulu, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis konstruktivistik, serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengoptimalkan proses pembelajaran agama dalam membentuk karakter siswa yang religius, kreatif, dan mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SDIT UMMI Kota Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer, yaitu guru-guru PAI, siswa kelas IV hingga VI, serta kepala sekolah; dan sumber sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku kegiatan siswa, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen program "Parents Too" dan POMG. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan aktivitas keagamaan, wawancara mendalam terhadap guru dan kepala sekolah untuk menggali strategi pembelajaran dan kendala yang dihadapi, serta wawancara kepada siswa terpilih secara purposive untuk mengetahui pengalaman mereka dalam proses belajar. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan melalui analisis dokumen terkait. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu guna memperkuat keakuratan dan validitas hasil penelitian. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang menekankan pemahaman realitas sosial dalam konteks alami dan berdasarkan pada data yang tidak direkayasa dari lapangan secara langsung.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa penerapan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran PAI di SDIT UMMI Kota Bengkulu berjalan secara efektif. Guru-guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, simulasi, dan presentasi hasil proyek keagamaan. Peserta didik diajak untuk mengkaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari melalui refleksi dan studi kasus.

Kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, membaca Al-Ma'tsurat, program Lipo', serta puasa sunnah Senin dan Kamis menjadi bagian dari pembiasaan karakter religius yang mendukung pendekatan konstruktivistik. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua melalui program "Parents Too" memperkuat pendidikan karakter di lingkungan rumah.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan teori ini di antaranya adalah sinergi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua, budaya sekolah yang religius, serta adanya program-program pembiasaan yang terstruktur. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah latar belakang keluarga siswa yang beragam serta tingkat kesadaran siswa yang belum merata.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al. (2023) menunjukkan bahwa SDIT Ummi Kota Bengkulu berhasil mengimplementasikan tiga desain pendidikan karakter dalam pembentukan karakter religius siswa. Tiga desain tersebut meliputi pendidikan berbasis kelas, kultur sekolah, dan komunitas. Pembelajaran di kelas mengintegrasikan nilai duniawi dan ukhrawi, sementara kultur sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung karakter religius. Desain komunitas melibatkan orang tua dalam pendidikan anak melalui kegiatan seperti seminar parenting, diskusi kelompok, dan home visit, yang memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Pembiasaan Islami dan keteladanan guru, yang disertai dengan pembinaan rutin terhadap guru dan karyawan, menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter religius.

Meskipun demikian, tantangan muncul dalam bentuk perbedaan latar belakang sosial-ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Latar belakang ini mempengaruhi dukungan orang tua terhadap pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Namun, meskipun terdapat hambatan tersebut, penerapan strategi ini berhasil menunjukkan hasil positif. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan perilaku yang sesuai dengan akhlak Rasulullah, taat pada aturan sekolah, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pendidikan karakter berbasis agama di SDIT Ummi terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter yang



terintegrasi dengan nilai-nilai agama, menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter religius secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Keterlibatan orang tua melalui program "Parents Too" di SDIT Ummi Kota Bengkulu memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memperkuat penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini dirancang untuk mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, dengan tujuan menyamakan persepsi dan strategi dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar parenting, diskusi kelompok, serta monitoring perkembangan siswa, tercipta hubungan emosional dan edukatif yang mendalam antara guru, siswa, dan orang tua. Keberhasilan program ini memperlihatkan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang intensif dan kerjasama yang erat antara kedua belah pihak, proses pembelajaran di sekolah dapat diperkuat dan diperluas ke lingkungan rumah, menjadikan nilai-nilai agama yang diajarkan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan model keterlibatan orang tua ini juga sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai sistem lingkungan dalam perkembangan anak, seperti keluarga (microsystem), sekolah (mesosystem), teman sebaya (exosystem), dan budaya masyarakat luas (macrosystem). Dalam hal ini, keluarga berfungsi sebagai lingkungan primer yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai dan karakter anak. Ketika sinergi antara sekolah dan keluarga berjalan dengan baik, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diinternalisasi secara lebih konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa. Hal ini juga mendukung teori bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dan pengalaman yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga dan sekolah, yang keduanya saling mendukung dalam menciptakan karakter religius yang kuat pada siswa.

Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Ummi Kota Bengkulu berlandaskan pada prinsip dasar bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, tetapi dibangun oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran haruslah bersifat aktif dan melibatkan peserta didik dalam proses pencarian pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi. Penelitian oleh Parnawi (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan religius siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai metode seperti problem-based learning, diskusi kelompok, proyek pembelajaran, dan

pemanfaatan teknologi. Melalui metode-metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga melibatkan diri secara aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keterlibatan orang tua melalui program "Parents Too" semakin memperkuat proses ini, memperluas pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama yang telah diajarkan di sekolah, sehingga tercipta hubungan yang lebih mendalam dan konsisten antara teori yang dipelajari di sekolah dan aplikasinya di rumah.

Namun demikian, penerapan pendekatan konstruktivistik ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan latar belakang sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan kesadaran beragama orang tua siswa. Faktor-faktor ini mempengaruhi seberapa besar dukungan orang tua terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, termasuk partisipasi aktif mereka dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Penelitian oleh Subhan dan Ningsih (2020) mengungkapkan bahwa faktor penghambat lain yang cukup signifikan adalah kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kondisi ini mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung, karena tanpa adanya inovasi yang memadai dari guru, serta fasilitas yang mendukung, proses belajar menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru serta pemenuhan fasilitas yang lebih baik di sekolah, agar pendekatan konstruktivistik dapat diterapkan dengan lebih maksimal.

Selain itu, variabilitas tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan berbasis nilai religius juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pendekatan konstruktivistik ini. Meskipun program "Parents Too" dirancang untuk mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, dalam prakteknya, tidak semua orang tua dapat berperan aktif dalam proses pendidikan anak. Faktor seperti kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan religius anak, serta kendala waktu dan jarak, dapat menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar dalam mengedukasi orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan karakter religius anak, serta memberikan pelatihan yang lebih praktis dan mudah diakses oleh orang tua untuk mendukung pembelajaran konstruktivistik yang dilaksanakan di sekolah.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan personal. Program pendampingan intensif bagi keluarga, pelatihan parenting berbasis kebutuhan, serta penyediaan materi edukasi keagamaan yang mudah dipahami oleh orang tua dengan latar belakang yang beragam, harus diintensifkan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Fitri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran konstruktivistik, guru



berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Orang tua juga perlu dilibatkan sebagai fasilitator perkembangan karakter religius di rumah.

Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Umami Kota Bengkulu menggunakan berbagai model pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Beberapa metode yang diterapkan meliputi kerja kelompok, diskusi, dan presentasi hasil belajar. Model-model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, seperti yang diungkapkan oleh Atika dan Lestari (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Suasana ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif, tetapi juga menumbuhkan karakter positif pada siswa, termasuk rasa percaya diri dan toleransi. Hal ini sesuai dengan pandangan Jerome Bruner (dalam Kurniawan, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivistik mengutamakan pengalaman langsung, interaksi sosial, dan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penerapan pendekatan ini, SDIT Umami juga menekankan pentingnya pengalaman dan lingkungan sebagai media utama dalam membangun pengetahuan siswa. Pembelajaran kontekstual, yang disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari siswa, menjadikan materi yang diajarkan lebih bermakna dan relevan. Seperti yang dijelaskan oleh Hatija (2023), pembelajaran konstruktivistik menempatkan pengalaman dan interaksi sosial sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan mereka di luar sekolah. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Dalam hal ini, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi sangat penting, karena kedua lingkungan ini berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Ketika sekolah dan keluarga bekerja sama secara erat, nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Tidak hanya di dalam kelas, pembelajaran PAI yang berbasis konstruktivistik juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter religius siswa. Penekanan pada metode pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi mengenai nilai-nilai agama, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Proses ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran agama yang diterima. Oleh karena itu, pendekatan konstruktivistik tidak hanya fokus pada penguasaan



materi ajar, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya lebih memahami teori agama tetapi juga lebih mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam tindakan mereka.

Lebih jauh lagi, penerapan teori konstruktivistik dalam PAI di SDIT Umami Kota Bengkulu berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa secara holistik. Model ini berfokus pada pengembangan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa tentang materi agama, aspek afektif mencakup pengembangan nilai-nilai agama dan sikap positif terhadap ajaran agama, sementara aspek psikomotorik berkaitan dengan perilaku religius yang tercermin dalam tindakan sehari-hari siswa. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Model integratif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter religius yang mendalam dan konsisten, yang mencakup rasa tanggung jawab, disiplin, serta rasa empati dan tolong-menolong kepada sesama.

Penerapan model pembelajaran konstruktivistik dalam PAI di SDIT Umami Kota Bengkulu ini, yang menggabungkan pendekatan aktif dan kontekstual, terbukti menjadi praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki visi serupa dalam membangun pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen seperti kerja kelompok, diskusi, dan pembelajaran berbasis pengalaman, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh. Seperti yang disarankan oleh Saharani dan Purnama Sari (2024), model integratif ini dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lain untuk mengadaptasi pendekatan yang serupa dalam rangka membangun karakter religius yang kuat pada siswa. Pendekatan ini, yang mengutamakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan karakter siswa dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Umami Kota Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membentuk karakter religius, *dengan syarat adanya keterlibatan aktif guru dan dukungan keluarga melalui program kolaboratif seperti "Parents Too"*. Pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi nyata, sehingga mendorong pemaknaan yang lebih mendalam. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni dilakukan hanya pada satu sekolah berbasis Islam, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke konteks sekolah umum atau non-Islam. Selain itu, faktor eksternal seperti latar belakang sosial-ekonomi dan tingkat kesadaran



beragama orang tua juga memengaruhi efektivitas pendekatan ini. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah yang ingin menerapkan pendekatan serupa memberikan pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran konstruktivistik berbasis nilai, serta mengembangkan program parenting yang adaptif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atika, Y., & Lestari, R. A. (2023). Implementasi teori konstruktivistik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SDUA Taman Harapan Curup). *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1), 212–228.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitri, S. W., Nofitri, N., Shay, W., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar konstruktivistik dan penerapannya dalam pembelajaran PAI. *Education and Learning Journal*, 2(3), 434–439.
- Hatija, M. (2023). Implementasi teori-teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 129–136.
- Kurniawan, W. Y. (2021). Implementasi teori belajar konstruktivistik Jerome Bruner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 21–37.
- Parnawi, A. (2023). Penerapan metode konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan religius siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 361–372.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- R. W., Zubaedi, & Dewi, D. C. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SDIT Ummi Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1–10.
- Saharani, A., & Sari, D. P. (2024). Penerapan model pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran PAI. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151–159.
- Satori, D., & Komariah, A. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subhan, S., & Ningsih, F. (2020). Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Al-Maarif Kota Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 39–45.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.



Windschitl, M. (2002). Framing constructivism in practice as the negotiation of dilemmas: An analysis of the conceptual, pedagogical, cultural, and political challenges facing teachers. *Review of Educational Research*, 72(2), 131–175.